

Budaya, Politik, dan Hukum dalam Perspektif Islam

Percikan Pemikiran Dosen Pendidikan Agama
Islam Indonesia tentang Relasi Budaya, Politik dan
Hukum dalam Kehidupan



BUDAYA, POLITIK, DAN HUKUM DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Percikan Pemikiran Dosen Pendidikan Agama Islam Indonesia tentang
Relasi Budaya, Politik dan Hukum dalam Kehidupan

Penulis: A. Muammar Alawi
Endang Iryanti
Erwin Kusumastuti
Fathudin Ali
H. Hasim
Imam Ghozali
M. Nur Rofiq
Muhammad Fauzy Emqi
Muhammad Nur Kholis Al Amin
Muhammadong
Naniek Ratni Juliardi AR
Saifuddin Zuhri
Septian Arief Budiman
Syamhudian Noor
Zawawi
Zeni Lutfiyah

Editor : Drs. H. Imam Ghozali, MM
Pengantar : Prof. Dr. H. Muhammad Turhan Yani, MA
Desain Sampul : Tim Bintang Pustaka Madani
Tata Letak : Azarya Andre

Cetakan 1, Januari 2022

Diterbitkan melalui:

Diandra Kreatif

(Anggota IKAPI, 062/ DIY/ 08)

Jl Melati 171, Sambilegi Baru Kidul,
Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta.

Email: diandrcreative@gmail.com

Kerjasama Penerbit:

Penerbit Omah Ilmu

Perumahan Taman Krajan B.6
Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta

WA: 0877 3416 8010

Email: penerbitomahilmu@gmail.com

x + 207 hlm; 15 x 23 cm

ISBN:

DAFTAR ISI

Budaya, Politik, dan Hukum dalam Perspektif Islam

Percikan Pemikiran Dosen Pendidikan Agama Islam
Indonesia tentang Relasi Budaya, Politik dan Hukum dalam
Kehidupan

PENGANTAR EDITOR – Drs. Imam Ghozali, MM	v
PENGANTAR KETUA DPP ADPISI BIDANG PENGEMBANGAN SDM – Prof. Dr. H. Muhammad Turhan Yani, MA.....	vii
BAB 1. KEBUDAYAAN DALAM ISLAM	1
A. Masjid sebagai Pusat Pembinaan Umat – Imam Ghozali	2
B. Epistemologi Kebudayaan Islam – Hasim	11
C. Nilai-Nilai Islam dalam Budaya Indonesia – Muhammad Fauzy Emqi.....	19
D. Mengenal Kaligrafi sebagai Bagian dari Kebudayaan dalam Islam – Naniek Ratni Juliardi AR.....	27
BAB 2. MASYARAKAT MADANI DALAM KAJIAN ISLAM	39
A. Konsepsi Masyarakat Madani – M. Nur Rofiq.....	40
B. Masyarakat Madani dalam Lintas Sejarah – Endang Iryanti.....	58
C. Karakteristik Masyarakat Madani – Erwin Kusumastuti.....	69
D. Peran Umat Islam dalam Mewujudkan Masyarakat Madani di Indonesia – Septian Arief Budiman.....	77

BAB 3. SISTEM POLITIK DALAM ISLAM	87
A. Pandangan Al-Qur'an tentang Politik – Fathudin Ali	88
B. Nilai-Nilai Dasar Sistem Politik dalam Al-Qur'an – M. Nur Kholis Al Amin	98
C. Al-Siyasah dalam Pandangan Islam – Zawawi	113
D. Ruang Lingkup dan Penjabaran Siyasah – A. Muammar Alawi.....	124
BAB 4. KAJIAN HUKUM DALAM ISLAM.....	135
A. Dinamika dan Tantangan Pembaharuan Hukum Islam di Indonesia – Muhammadong.....	136
B. Kontribusi Umat Islam dalam Perumusan dan Penegakan Hukum Indonesia – Zeni Lutfiyyah	147
C. Perbedaan Hukum Islam dengan Hukum Barat – Syamhudian Noor	159
D. Implementasi Hukum Islam dalam Kehidupan Bermasyarakat – Saifuddin Zuhri	174

The page features a central, large, scalloped-edged frame with a double-line border. Inside this frame, the title is centered. The background is light gray with four large, faint geometric patterns in the corners. Two vertical lines extend from the top of the page, each with a small star-shaped ornament hanging from it. The text is in a bold, black, sans-serif font.

BAB 1

KEBUDAYAAN DALAM ISLAM

Nilai-Nilai Islam dalam Budaya Indonesia

Muhammad Fauzy Emqi, S.Pd.I., M.Pd.I.

Pendahuluan

Adanya kekhawatiran pada sebagian masyarakat, terkait dengan Alunturnya Budaya di Indonesia, yang disinyalir karena kurangnya kesadaran pada generasi masa kini, (yang lebih melihat teknologi sebagai kebutuhan yang tidak dapat ditinggalkan dalam kehidupan sehari-hari), memberikan ruang yang cukup terbuka, kepada fungsi agama untuk membantu, menjaga eksistensi Budaya tersebut.

Khazanah kebudayaan di Indonesia yang beragam, unik dan memiliki nilai historis di masing-masing daerah, pada akhirnya menjadi tugas tersendiri untuk menjaga eksistensinya. Islam memiliki prinsip untuk menjaga hal-hal yang bernuansa kebaikan, telah menciptakan masyarakat yang bertransformasi dari hal-hal yang buruk menjadi baik berdasar pada khazanah budaya dan kearifan lokal di Indonesia, yang secara tidak langsung juga menjaga eksistensi tersebut.

Sejak awal kedatangan Islam di Indonesia hingga bersentuhan langsung dengan kearifan lokal masyarakat, Islam telah memberikan nilai tambah pada budaya-budaya terdahulu, sehingga pemeluk masyarakat dapat terkesan dengan kehadiran agama Islam tanpa adanya paksaan untuk memeluk atau menjalani ajaran agama Islam. Nilai-nilai yang dulu dianggap oleh masyarakat berbau mistis, berubah menjadi penuh makna filosofis.

Pembahasan

Indonesia merupakan negara yang kaya dimana didalamnya terdapat ribuan budaya yang berbeda dari setiap wilayahnya dan masing-masing budaya mempunyai nilai didalamnya. Akan tetapi didalam perbedaan tersebut terdapat persatuan yang menyatukan seluruh rakyat Indonesia dalam kehidupan bernegara yang damai dan saling mencintai satu sama lain. Terutama di Indonesia dimana didalamnya terdapat begitu banyak perbedaan budaya.

Islam hadir sebagai agama yang menghargai akan keberadaan budaya yang ada pada suatu masyarakat atau golongan, sehingga kehadirannya ditengah masyarakat tidak bertentangan. Yang ada, Islam menjadi dekat dengan kehidupan masyarakat. Pada titik ini merupakan kebenarannya, bagaimana Islam telah terbukti sebagai ajaran yang fleksibel kondisi kehidupan suatu masyarakat. Ini kemudian memunculkan adanya kebudayaan Islam didalam kehidupan kita.

Pada perkembangannya Islam disebarkan di Indonesia melalui budaya-budaya setempat. Sebagai contoh penyebaran Islam di Tanah Jawa, dimana para wali mampu memasukkan ajaran Islam kedalam kehidupan masyarakat dengan budaya yang mengandung nilai-nilai Islam. Hingga pada akhirnya seiring dalam berkembangnya jaman, nilai-nilai Islam telah tertanam dan mendarah daging pada setiap aspek kehidupan di Indonesia, termasuk pada Pancasila itu sendiri. Sebagaimana yang tertulis pada butir-butir Pancasila¹, dimana setiap butirnya terkandung nilai-nilai dan ajaran Islam. Dari sini dapat dilihat bahwa Islam merupakan agama yang fleksibel dan menyesuaikan dengan perubahan jaman. Dengan catatan ini diperlukan adanya kajian dan pemahaman yang mendalam agar tidak menyeleweng dari nilai-nilai dan unsur dari ajaran Islam.

Nasution (1995) juga menjelaskan bahwa kebudayaan merupakan suatu pola kelakuan yang secara umum yang ada didalam suatu kehidupan bermasyarakat. Artinya kebudayaan ini telah meliputi keseluruhan pengetahuan, kepercayaan, ketrampilan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan manusia (Priarni:2019).

1 Butir-butir Pancasila lihat website official Badan Pembinaan Hukum Nasional di http://bphn.go.id/data/documents/butir-butir_pancasila_1.doc

Sebagaimana yang tertulis dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 13 yang berarti:

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal"

Maka disini dapat diartikan dengan jelas bahwa Islam menerima adanya perbedaan dan keberadaan budaya. Islam telah menjadi agama yang banyak memberikan kejelasan dan ketetapan terhadap norma-norma dan aturan serta standar moral. Sebagai contoh yang umum, tidak adanya sistem kasta di dalam Islam, dikarenakan Islam tidak membedakan antar satu dengan yang lain kecuali amal dan ibadahnya. Kemudian apabila sedikit disandingkan dengan kepercayaan Nusantara, dalam Islam tidak ada ritual-ritual maupun upacara persembahan untuk leluhur atau sejenisnya. Bila dilihat kaitan Islam dengan budaya, paling tidak ada dua hal yang perlu diperjelas: Islam sebagai konsepsi sosial budaya, dan Islam sebagai realitas budaya. Hingga melahirkan dua hal yang jelas yaitu Islam sebagai realitas budaya dan sebagai konsepsi sosial dan budaya. (Dofari:2018).

Islam memberikan warna dan semangat pada budaya. Dan budaya memberikan kekayaan pada agama. Ini dapat tersirat melalui adanya nilai-nilai Islam pada budaya yang ada di Indonesia, dan didalam nilai-nilai budaya tersebut terdapat kekayaan agama yang menjadi wujud yang menyatu sebagai ruh kehidupan bermasyarakat (Badrudin:2014).

Adanya suatu kebudayaan selalu mempunyai ciri-ciri, yang mana didalamnya kebudayaan tidak selalu pada bentuk fisiknya saja. Adapun beberapa ciri yang mencolok untuk dilihat secara non-fisik. Sebagaimana yang dituturkan Yahaya (1998) yaitu suatu kebudayaan mempunyai ciri adanya teknik pertanian, pengairan yang sistematis, peternakan, pengkhususan kerja, urbanisasi, terbentuknya negara, munculnya kelas sosial, tulisan, perdagangan, dan revolusi penciptaan (Yahaya 1998).

Kebudayaan Islam mempunyai tiga point penting, yaitu akidah, akhlak dan ilmu sebagai pondasinya (Takari:2018). Apabila dijabarkan kembali, akidah yakni tetap beriman kepada Keesaan Allah, yang artinya menjauhi segala sesuatu yang dapat mengikis iman, juga tidak bersifat menyekutukan Allah sebagai Tuhan alam semesta. Kemudian adanya akhlak dari suatu budaya mencerminkan sikap dan sifat seorang muslim dengan cara menjauhi perbuatan-perbuatan yang menjadi larangan-Nya (tidak mabuk-mabukkan, zina, berjudi, dll). Kemudian Ilmu, berarti budaya yang mempunyai nilai-nilai didalamnya mengandung sebuah pemahaman secara filosofis dan batiniyah.

Artinya budaya yang mengandung nilai-nilai Islam tidak hanya sekadar budaya tanpa makna. Dikarenakan hal itu, perkembangan nilai-nilai Islam didalam budaya di Indonesia sebagai negara yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa dan budaya, melakukan pendekatan budaya tanpa meninggalkan nilai-nilai yang ada Al-Qur'an adalah cara yang paling baik (Rahmaniar, dkk:2020).

Pada contoh lain adalah mengenai budaya mudik yang ada di Indonesia dimana dalam Islam tidak ada ketentuan mengenai budaya ini melainkan mewajibkan umatnya untuk menyambung silaturahmi pada kerabat dan saudara, lalu budaya mudik ini seakan menjadi perantara yang mempunyai nilai-nilai Islam didalamnya. Mudik sendiri mempunyai arti kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang untuk kembali ke kampung halaman mereka dalam kurun waktu tertentu. Mudik merupakan sebuah fenomena sosial yang terjadi setiap tahun disetiap wilayah di Indonesia. Fenomena mudik ini terjadi dengan adanya perpindahan besar-besaran dari suatu wilayah menuju wilayah lain atau kampung halaman. Ini biasa terjadi ketika Hari Raya Idul Fitri tiba (Simorangkir, dkk:2020).

Yang menarik lagi pada periode baru-baru ini adalah munculnya sebuah fenomena baru di kalangan masyarakat Indonesia pada penghujung bulan Ramadhan dan diawal bulan Syawal, yaitu sebuah istilah *hampers* yang baru-baru ini terjadi sesaat sebelum menjelang hari Raya Idul Fitri. *Hampers* sendiri memiliki konsep seperti parsel dimana seseorang mengirimkan sebuah *parcel* atau *hampers* untuk

orang lain. Dan fenomena *hampers* ini menjadi *trend* tersendiri di kalangan masyarakat Indonesia terutama generasi muda.

Apabila dikaji secara historis maka pada masyarakat Jawa dulu, *hampers* mempunyai istilah bernama *ater-ater* atau kirim-kirim, dimana pada tradisi Jawa ini merupakan sebuah kegiatan mengantar makanan ke tetangga maupun kerabat saat menjelang lebaran. Ini dilakukan sebagai bentuk rasa syukur dan kepedulian terhadap sesamanya. Seiring perkembangannya jaman, dibandingkan dengan *ater-ater*, masyarakat menggunakan istilah lain yaitu *parsel* atau bahkan *hampers*.

Hampers dalam bahasa Inggris berarti bingkisan. *Hampers* juga diartikan sebagai kerajinan berupa wadah atau anyaman yang berguna untuk mengangkut barang atau makanan. Namun seiring berjalannya waktu kata *hampers* mulai dipergunakan untuk penggunaan yang luas tanpa mengubah makna yang sebenarnya. *Hampers* juga merupakan suatu wadah kreatif yang terbuat dari kayu, karton, anyaman dari bambu dan lain-lain yang dikreasikan dengan berbagai macam isi yang terdiri dari makanan ringan, barang pecah belah dan lainnya (Immanuel & Yuwono:2020).

Pada dasarnya *Hampers* merupakan sebuah *trend* meski kegiatan berbagi pada saat menjelang hari raya adalah tradisi. Dalam bahasa Inggris, berarti *a general direction in which developing or changing; a fashion, general development or change in a situation or in the way that people are behaving; to be one of the words subjects, or names that is being mentioned most often on a social media website or a news website at a particular time*². *Trend* juga berarti perubahan secara umum dan topik ataupun subjek dari banyak postingan di sosial media didalam periode yang singkat.³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *trend* atau *tren* berarti gaya mutakhir.⁴

Fenomena *Hampers* memang baru saja terjadi pada kurun waktu belakangan ini tetapi tidak menutup kemungkinan adanya pergeseran dari *trend* menjadi suatu tradisi yang wajib dilaksanakan setiap tahun

2 Cambridge Dictionary. (<https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/trend>)

3 Ibid.

4 Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) Online (<https://kbbi.web.id/tren.html>)

terutama saat menjelang Hari Raya Idul Fitri. Tentu pada sudut pandang tertentu adanya *hampers* ini adalah sesuatu yang positif mengingat adanya niat baik untuk berbagi, pada sudut pandang yang lain *hampers* bisa dilihat sebagai ajang pamer. Dengan kata lain *hampers* sah-sah saja dilakukan asalkan tidak berniat untuk riya' menunjukkan kekayaan dan pamer.

Hal di atas adalah dua contoh sederhana mengenai nilai-nilai Islam yang ada didalam kehidupan sehari-hari manusia. Dimana setiap aspek-aspek nilai Islam dan mempunyai arti dan sifat yang universal karena adanya titik yang kuat (Muslim:2017). Dengan kata lain tiga pondasi yang telah disebutkan di atas, menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa sebagian besar budaya Indonesia syarat dengan nilai-nilai Islam baik secara filosofis maupun batiniyah. Dengan jelas dapat terlihat mengenai korelasi nya, bahwa Islam dengan universalitas dan fleksibilitasnya mampu merangkul perbedaan-perbedaan di Indonesia dengan memperhatikan tiga pilar tersebut.

Penutup

Nilai dari sebuah budaya, tentunya sangatlah beragam. Tergantung dari cara pandang masing-masing orang serta pengalaman yang telah dilalui oleh orang-orang yang bersentuhan langsung dengan budaya tersebut serta upaya mereka untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman. Budaya Indonesia dan Agama Islam, telah melalui pengalaman dalam waktu yang cukup lama terkait hal itu. Sehingga pengalaman sejarah ini telah memberikan dampak yang positif bagi sendi-sendi kehidupan masyarakat. Kain Sarung, misalnya. Merupakan turunan dari budaya orang Hindu, yang akhirnya berasimilasi menjadi pakaian yang digunakan untuk beribadah bagi umat Islam di Indonesia.

Dengan berkembangnya zaman, maka sebagai orang Indonesia, tuntutan untuk menjaga nilai-nilai historis dan filosofis yang terkandung di dalam budaya tersebut perlu dijaga dan dikembangkan. Kreasi yang inovatif dari generasi muda milenial juga patut dipertimbangkan, agar mereka juga mempunyai ruang dan kesempatan dalam menjaga tradisi luhur yang baik tersebut.

Daftar Pustaka

- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online <https://kbbi.web.id/tren.html>
- Cambridge Dictionary. <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/trend>
- Badrudin. 2014. Antara Islam dan Kebudayaan. In: Filsafat Islam: Historitas dan Aktualisasi (Peran dan Kontribusi Filsafat Islam bagi Bangsa). Prosiding, Vol. 1 (Cet. 1). FA Press, Yogyakarta, pp. 208-226. ISBN 978-602-70288-5-2.
- Dofari. 2018. Fitrah Pengaruh Budaya Nusantara Terhadap Implementasi Nilai-Nilai Islam Di Indonesia. Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman. Vol. 04 No. 2 Desember 2018. E-Issn: 2460-2345, P-Issn: 2442-6997 Web: Jurnal.Iain-Padangsidempuan.Ac.Id/Index.Php/F283
- Dzulhadi, Qoshim Nursheha. Islam Sebagai Agama dan Peradaban. Vol. 11, No. 1, Mei 2015, 151-168 <http://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tsaqafah> DOI: <http://dx.doi.org/10.21111/tsaqafah.v11i1.258>
- Muslim, Kori Lilie. 2017. Nilai-Nilai Islam dalam Budaya dan Kearifan Lokal (Konteks Budaya Minangkabau). *FUADUNA: Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan Vol. 1, No. 1, Januari- Juni 2017*
- Nasution, Harun. Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya, Jilid I, Cet Ke-5, UI-Press, Jakarta, 1985
- Nasution, S. *Sejarah Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995.
- Priarni, Rina. Integrasi Nilai-Nilai Budaya Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Inspirasi – Vol.3, No.1 Januari – Juni 2019 Issn 2598-4268 Inspirasi – Vol.3, No.1 Januari – Juni 2019

Rahmaniar, Fitria Shalza., Suyitno, Supana, & Saddhono, Kundharu. 2020.

Keselarasan Kearifan Lokal Dengan Nilai Keislaman pada Tradisi Labuhan Gunung Kombang di Kabupaten Malang. Jurnal SMaRT Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi Volume 06 No. 01 Juni 2020
Website Journal: <http://blasemarang.kemenag.go.id/journal/index.php/smart>

DOI: <https://doi.org/10.18784/smart.v6i1.805>

Ritzer, George. Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda. Jakarta:

Rajawali Press. 1992.

Soerjono, Soekanto. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: CV. Rajawali.

Simorangkir, Anris & Tondi, Gabriele & Garnida, Syifa & Siswandi, Ichsan &

Nabila, Adha & Edfalsya, Ghina & Adimulia, Sabian. (2020). Analisis Budaya Mudik Orang Indonesia terhadap Potensi Penyebaran Covid-19. 10.13140/RG.2.2.26697.98405.

Takari, Muhammad. (2018). Konsep Kebudayaan Dalam Islam.

Yahaya, Mahayudin Hj. 1998. Tamadun Islam. Shah Alam: Fajar Bakti

Yunus, Abd. Rahim. 2015. Nilai-Nilai Islam Dalam Budaya Dan Kearifan Lokal

(Konteks Budaya Bugis). Jurnal Rihlah Vol. Ii No. 1 Mei 2015.

Lain-Lain

Fenomena Hampers Lebaran Kenapa Jadi Trend

<https://id.berita.yahoo.com/fenomena-hampers-lebaran-kenapa-jadi-165751916.html>

Hampers lagi nge-hits. Tradisi atau Trend?

<https://yoursay.suara.com/lifestyle/2021/05/17/141306/hampers-lagi-nge-hits-tradisi-atau-tren>